



Jurusan Akuntansi Masyarakat Akuntansi Multiparadigma Indonesia



## PERAN PROFITABILITAS SEBAGAI PENENTU KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Rida Ristiyana, Erwindiawan

Universitas Islam Syekh Yusuf, Jln Syekh Yusuf No.10, RT.001/RW.003, Banten 15118

Surel: [erwindiawan@unis.ac.id](mailto:erwindiawan@unis.ac.id)

Volume 12  
Nomor 1  
Halaman 221-232  
Malang, April 2021  
ISSN 2086-7603  
e-ISSN 2089-5879

Tanggal Masuk:  
**30 November 2020**  
Tanggal Revisi:  
**24 Maret 2020**  
Tanggal Diterima:  
**30 April 2021**

### Kata kunci:

investor,  
kualitas pelaporan  
keuangan,  
profitabilitas,  
sinyal positif

### Mengutip ini sebagai:

Ristiyana, R., & Erwindiawan. (2021). Peran Profitabilitas sebagai Penentu Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 221-232. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.1.13>

### Abstrak - Peran Profitabilitas sebagai Penentu Kualitas Laporan Keuangan

**Tujuan Utama** – Penelitian ini berupaya menguji peran mediasi profitabilitas dalam pengaruh faktor penentu terhadap kualitas dari pelaporan keuangan.

**Metode** - Metode penelitian menggunakan regresi data panel dan analisis jalur. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 28 perusahaan LQ-45 periode 2015-2018.

**Temuan Utama** - Penelitian ini menemukan profitabilitas mampu memediasi sejumlah variabel faktor penentu kualitas laporan keuangan dalam hal rasio keuangan. Hal ini menandakan bahwa profitabilitas menjadi tujuan perusahaan untuk menjaga rasio keuangan sehingga tercipta laporan keuangan berkualitas. Meskipun demikian, profitabilitas tidak mampu memediasi umur dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan karena persoalan pengungkapan informasi.

**Implikasi Teori dan Kebijakan** – Penelitian ini menunjukkan kepada setiap pihak untuk berhati-hati dalam mencermati siklus bisnis perusahaan. Selain itu, investor harus berhati-hati dalam memilih perusahaan.

**Kebaruan Penelitian** - Penambahan profitabilitas sebagai variabel mediasi merupakan upaya baru dalam pencarian penentu kualitas laporan keuangan.

### Abstract - The Role of Profitability to Determine Financial Reporting Quality

**Main Purpose** - This research examines the mediating role of profitability in the influence of determinants on the quality of financial reporting.

**Method** - The research uses panel data regression and path analysis as methods. The samples in this study were 28 LQ-45 companies for the 2015-2018 period.

**Main Findings** - This study finds that profitability can mediate several variable determinants of financial reporting quality in financial ratios. This result indicates that profitability is the company's goal to maintain financial ratios to create quality financial reporting. However, profitability cannot mediate the age and size of the company on the quality of financial reporting due to disclosure issues.

**Theory and Practical Implications** – This research implies that every party should examine the company's business cycle. In addition, investors must be careful in choosing companies.

**Novelty** - The addition of profitability as a mediating variable is a new effort to search for determinants of the quality of financial reports.



**Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel Perusahaan**

<b>Pemilihan Sampel</b>	<b>Total</b>
Perusahaan terindeks LQ-45 listing BEI selama 2015 - 2018	61
Perusahaan delisting selama 2015 - 2018 secara berturut-turut.	(30)
Perusahaan tidak mempublikasi atau tidak mengeluarkan <i>Annual Report</i> selama dari periode 2015 - 2018.	(0)
Perusahaan tidak memakai satuan dalam mata uang lokal selama periode 2015 - 2018.	(3)
<b>Total Sampel Perusahaan</b>	<b>28</b>

Perusahaan yang mempunyai kualitas baik dapat terefleksi dari penyajian laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala. Informasi laporan keuangan yang disajikan secara akuntabel dan benar menunjukkan perusahaan memiliki kredibilitas dan integritas, memahami kode etik, serta santun dalam berbisnis. Penyajian laporan keuangan dikatakan mempunyai kualitas yang baik manakala laba yang didapat pada tahun yang berjalan mampu menjadi tolok ukur untuk laba di masa mendatang (Banker et al., 2020). Pelaporan dengan metode konservatif dapat memberikan informasi yang sebenarnya (*real*) kinerja perusahaan. Makin tinggi nilai konservatisme diaplikasikan oleh perusahaan, makin tinggi nilai dasar perusahaan. Hal ini berimbas pada pengambilan putusan para investor dalam berinvestasi (Rangkuti et al., 2019). Konservatisme merupakan kewaspadaan dalam menangani ketidakpastian risiko perusahaan dengan mencoba meyakinkan bahwa ketidakpastian tersebut sudah dalam pertimbangan manajemen, dan cenderung menyajikan angka pada laporan keuangan lebih kecil dari *true value*.

Di Indonesia terjadi kasus akibat kualitas pelaporan keuangan yang rendah. PT Bank Lippo, Tbk (pada tahun 2010) dan PT Kimia Farma, Tbk (pada tahun 2011) terkena kasus manipulasi laporan keuangan. Ironisnya dua perusahaan tersebut pada waktu itu termasuk dalam perusahaan kategori LQ-45 dalam kaitannya dengan standar kualitas pelaporan keuangan. Contoh lain adalah pada Mei 2015 Toshiba memanipulasi laporan keuangan selama 5 periode berturut-turut.

Secara teori, perusahaan yang sudah lama beroperasi seharusnya sudah memublikasikan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Perusahaan yang memiliki umur lama menandakan memiliki aset yang ting-

gi. Implikasinya, perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik dan sangat minim untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Meskipun demikian, ketiga perusahaan tersebut menunjukkan hal yang sebaliknya.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan profitabilitas. Call et al. (2016) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh pada kualitas pelaporan keuangan. Selain itu, Arshad et al. (2015) dan Das et al. (2018) menemukan ukuran dan umur perusahaan berdampak pada profitabilitas. Pada sisi lainnya, Ammar (2017) dan Talonpoika et al. (2014) menemukan siklus operasi berdampak pada profitabilitas. Sementara itu, Camino-Mogro & Bermúdez-Barrezueta (2019) dan O'Connor et al. (2019) menemukan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh pada profitabilitas. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan argumentasi yang kuat untuk mengembangkan profitabilitas sebagai variabel mediasi.

Berdasarkan argumentasi tersebut, maka penelitian ini berupaya menelaah peran profitabilitas dalam penentu kualitas laporan keuangan. Adapun kontribusi teoritis pada penelitian ini adalah mengkaji teori signal dalam mendorong manajemen untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Sedangkan kontribusi praktis penelitian ini adalah memberikan umpan balik bagi setiap pihak dalam penyusunan laporan keuangan berkualitas.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 pada periode 2015-2018. Adapun Tabel 1 menunjukkan prosedur pemilihan sampel secara *purposive sampling*. Berdasarkan Tabel 1, jumlah perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebanyak 28 perusahaan.

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

	<b>Profitabilitas</b>	<b>Kualitas Pelaporan Keuangan</b>	<b>Siklus Operasi</b>	<b>Volatilitas Perusahaan</b>	<b>Ukuran Perusahaan</b>	<b>Umur Perusahaan</b>
Rata-rata	0,186789	-0,221075	252,0452	1,820855	31,59962	44,50000
Maksimum	0,570796	0,572927	1682,128	10,90710	34,79875	134,0000
Minimum	0,023383	-1,804172	5,280765	0,032709	28,98925	6,000000
Standar Deviasi	0,134855	0,246771	342,4775	2,264099	1,499822	25,49333

Oleh karena itu, total data *annual report* yang diamati sebanyak sebanyak 112.

Gambar 1 menunjukkan kerangka konseptual penelitian ini. Berdasarkan Gambar 1, terdapat 2 model yang akan diuji. Model 1 merupakan kerangka pengaruh langsung (*direct link*) siklus operasi, volatilitas penjualan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan pada profitabilitas. Adapun model 2 merupakan kerangka pengaruh tidak langsung (*indirect link*) siklus operasi, volatilitas penjualan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas pada kualitas laporan keuangan. Berdasarkan kedua model tersebut, maka penelitian ini menggunakan regresi data panel dan analisis jalur (*sobel test*) sebagai alat analisis.

Keterangan:

- :Pengaruh Langsung
- > :Pengaruh Tidak Langsung

Persamaan regresi data panel model 1 dan 2 sebagai berikut:

$$PROF = \alpha + \beta_1 SO + \beta_2 VP + \beta_3 UKP + \beta_4 UMP + \epsilon \quad (I)$$

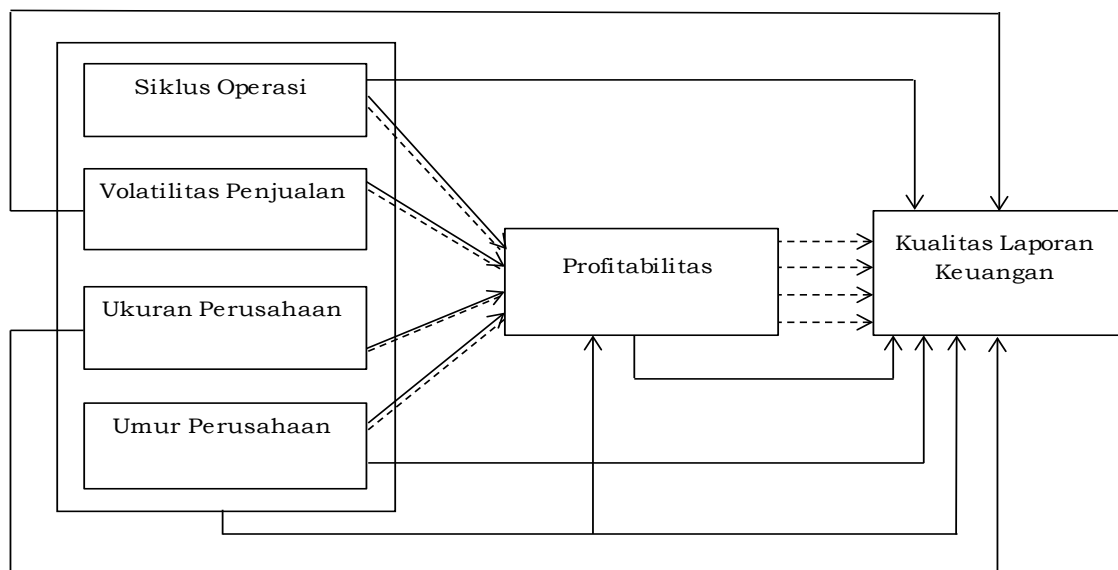
$$KPK = \alpha + \beta_1 SO + \beta_2 VP + \beta_3 UKP + \beta_4 UMP + \beta_5 PROF + \epsilon \quad (II)$$

Keterangan:

- PROF : Profitabilitas
- SO : Siklus Operasi
- VP : Volatilitas Penjualan
- UKP : Ukuran Perusahaan
- UMP : Umur Perusahaan
- KPK : Ekualitas Pelaporan Keuangan
- $\epsilon$  : *Error Term*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Langkah pertama pada penelitian ini adalah melakukan analisis statistik deskriptif. Tabel 2 menunjukkan hasil analisis deskriptif masing-masing variabel. Masing-masing variabel memiliki nilai dan rentang jarak yang bervariasi.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

**Tabel 3. Hasil Uji Persamaan Regresi Data Panel**

	<b>Model 1</b>	<b>Model 2</b>
Konstanta	-2,843744	0,042194
Siklus Operasi	0,000212	-0,000167
Volatilitas Perusahaan	0,000212	-0,003767
Ukuran Perusahaan	0,091063	-0,008020
Umur Perusahaan	0,000361	- 0,000621
Profitabilitas	-	0,476666

Profitabilitas mempunyai nilai rata-rata 18,67 %. Hal ini berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tergolong kecil. Nilai terendah variabel ini adalah 2,33% (PT Sawit Sumbermas Sarana, Tbk). Adapun nilai tertinggi variabel ini adalah 57,07% (PT. Bank Central Asia, Tbk).

Kualitas pelaporan keuangan mempunyai nilai rata-rata 22,10%. Hal ini berarti perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme (tanda minus) pada laporan keuangan tergolong kecil. Nilai terendah variabel ini adalah 18,04% (PT Indofood Sukses Makmur, Tbk). Adapun nilai tertinggi variabel ini adalah 57,29% (PT Wijaya Karya (Persero), Tbk).

Siklus operasi mempunyai nilai rata-rata 252,04. Hal ini berarti usia rata-rata persediaan sampai dengan waktu penagihan piutang adalah 252,04 hari (tergolong sedang). Waktu tercepat adalah 5,28 hari (PT Jasa Marga (Persero), Tbk). Adapun waktu terlama adalah 1,682 hari (PT Bumi Serpong Damai, Tbk).

Volatilitas penjualan mempunyai nilai rata-rata 1,82. Hal ini berarti sebaran penjualan terhadap total aset sebesar 1,82 (tergolong kecil). Sebaran terendah adalah 0,03 (PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk). Adapun sebaran tertinggi adalah 10,9 (PT Matahari Department Store, Tbk).

Ukuran perusahaan mempunyai nilai rata-rata 31,59 %. Hal ini berarti ukuran perusahaan yang ditinjau dari total aset tergolong kecil belum sampai 50 %. Ukuran perusahaan terkecil adalah 28,98 % (PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk). Adapun ukuran perusahaan terbesar adalah 34, 79 % (PT. Matahari Department Store, Tbk).

Umur perusahaan mempunyai nilai rata-rata 44,50. Hal ini berarti umur perusahaan tergolong sedang. Umur perusahaan termuda adalah 6 tahun (PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk dan PT Matahari Department Store, Tbk). Adapun umur perusa-

haan tertua adalah 134 tahun (PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk).

**Hasil uji regresi.** Langkah selanjutnya pada penelitian ini adalah melakukan pengujian regresi. Adapun Tabel 3 menunjukkan hasil uji regresi data panel.

Berdasarkan Tabel 3, terdapat dua jenis persamaan yang dapat disusun. Adapun persamaan regresi data panel model 1 dan 2 sebagai berikut.

$$\text{PROF} = 2,843744 + 0,000212\text{SO} + 0,053009\text{VP} + 0,091063\text{UKP} + 0,000361\text{UMP} + \varepsilon \quad (\text{I})$$

$$\text{KPK} = 0,042194 - 0,000167\text{SO} - 0,003767\text{VP} - 0,008020\text{UKP} - 0,000621\text{UMP} + 0,476666\text{PROF} \quad (\text{II})$$

Berdasarkan persamaan regresi yang terbantu, terlihat dua hal yang dapat ditelaah. Pertama, semua variabel persamaan pada model 1 memiliki arah positif. Kedua, hampir semua variabel pada model 2 memiliki arah negatif, kecuali profitabilitas. Kedua hal ini kemudian menjadi gambaran pada pengujian uji t.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk menelaah berpengaruh atau tidaknya variabel pada masing-masing model persamaan. Adapun Tabel 4 menunjukkan hasil uji t.

Tabel 4 menunjukkan bahwa siklus operasi memiliki dampak positif terhadap profitabilitas (nilai probabilitas  $\leq 0,05$ ). Ini berarti semakin singkat/pendek siklus operasi perusahaan semakin besar profitabilitasnya dan sebaliknya.

Siklus operasi memiliki kedekatan erat dengan laba yang akan dipakai dalam *forecasting* di masa mendatang. Implikasinya, laba tersebut harus betul-betul berkualitas. Jika laba yang disampaikan oleh manajemen bertambah, informasi bisa dikatakan menjadi sinyal positif sebab merefleksikan

**Tabel 4. Hasil Uji T**

Model 1			Model 2		
Variabel	Nilai T	Probabilitas	Variabel	Nilai T	Probabilitas
Siklus Operasi	7,023383	0,0000	Siklus Operasi	-3,011543	0,0034
Volatilitas Penjualan	5,671742	0,0000	Volatilitas Penjualan	-0,221780	0,8250
Ukuran Perusahaan	7,879032	0,0000	Ukuran Perusahaan	-0,371353	0,7113
Umur Perusahaan	0,512640	0,6095	Umur Perusahaan	-0,705280	0,4825
			Profitabilitas	3450596	0,0009

organisasi dalam keadaan baik. Dengan demikian, investor akan lebih mudah dan tertarik menginvestasikan sahamnya di perusahaan.

Hasil ini konsisten dengan temuan beberapa peneliti yang menemukan siklus operasi berdampak positif terhadap profitabilitas (Mokhtar, 2017; Yazdanfar & Öhman, 2014; Zeller et al., 2019). Walaupun demikian, temuan ini berseberangan dengan penelitian Ammar (2017), Irvine et al. (2016), dan Talonpoika et al. (2014) yang menemukan siklus operasi berdampak negatif terhadap profitabilitas.

Tabel 4 menunjukkan bahwa volatilitas penjualan memiliki dampak positif terhadap profitabilitas (nilai probabilitas  $\leq 0,05$ ). Ini berarti makin tinggi volatilitas penjualan, makin besar pula profitabilitas dan sebaliknya. Besar/kecilnya penjualan menjadi indikator dalam pemerolehan laba perusahaan.

Apabila penjualan berpengaruh pada laba dapat diartikan volatilitas penjualan juga berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghadapi *earning going concern* dalam tingkat profitabilitasnya. Ini mengindikasikan efektivitas penjualan dapat meningkatkan laba perusahaan. Manajemen akan memberikan sinyal positif kepada investor dalam hal prospek perusahaan sehingga memberi peluang investor baik dalam negeri maupun luar negeri.

Hal ini menguatkan riset Camino-Mogro & Bermúdez-Barrezueta (2019) dan O'Connor et al. (2019) yang menemukan bahwa volatilitas penjualan berdampak positif pada profitabilitas. Meskipun demikian, temuan ini bertentangan dengan penelitian Blažková & Dvouletý (2018), Du et al. (2020), dan Gang et al. (2019) yang menemukan bahwa volatilitas penjualan tidak memiliki dampak terhadap profitabilitas. Selain itu, temuan ini juga berseberangan dengan penelitian Kwak

& Kim (2016) dan Wiengarten et al. (2019) yang menunjukkan volatilitas penjualan berdampak negatif pada profitabilitas.

Tabel 4 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak positif pada profitabilitas (nilai probabilitas  $\leq 0,05$ ). Ini menandakan semakin besar/tinggi ukuran perusahaan semakin tinggi pula profitabilitas dan sebaliknya. Perusahaan yang besar mampu mengelola asetnya sehingga dapat menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi.

Organisasi yang besar mempunyai peluang yang luas dalam pemerolehan sumber dana karena profitabilitasnya lebih besar dan mempunyai kemampuan memenangkan persaingan/kompetisi dan lebih survive daripada perusahaan kecil. Besar/kecilnya organisasi berdampak pada profitabilitas yang merujuk semakin besar suatu organisasi, maka penjualan juga naik. Artinya, laba yang didapat juga semakin tinggi. Dengan kondisi ini perusahaan akan dapat memberikan sinyal positif kepada *user/investor* sehingga mereka akan percaya dan yakin untuk menitipkan sahamnya pada perusahaan.

Temuan ini selaras dengan penelitian Affianti & Supriyati (2017), Arshad et al. (2015), Das et al. (2018), dan Vorst & Yohn (2018) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif pada profitabilitas. Namun, temuan ini berseberangan dengan penelitian Appiah et al. (2016) dan Asche et al. (2018) yang menemukan ukuran perusahaan tidak memiliki dampak pada profitabilitas.

Tabel 4 menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki dampak terhadap profitabilitas (nilai probabilitas  $\geq 0,05$ ). Ini berarti baik perusahaan yang lama berdiri maupun yang baru berdiri tidak memiliki dampak apa pun terhadap profitabilitas. Perusahaan yang sudah tua (lama berdiri)

belum tentu mempunyai profitabilitas yang besar.

Hal ini menandakan bahwa perusahaan tidak boleh hanya melihat dari lamanya perusahaan berdiri tetapi ada banyak faktor yang perlu dipertimbangkan, contohnya cara perusahaan mengelola aset supaya efektif dan efisien. Jika tidak mengelolanya dengan baik, perusahaan tidak dapat meningkatkan profitabilitas. Dengan kondisi demikian, perusahaan belum mampu meningkatkan laba. Dampak ini akan memberikan informasi buruk (sinyal negatif) kepada investor sehingga investor akan berhati-hati dalam menginvestasikan saham atau bahkan tidak mau menginvestasikan sahamnya pada perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Giotopoulos (2014) dan Pervan et al. (2019) yang menemukan umur perusahaan tidak berdampak pada profitabilitas. Walaupun demikian, temuan pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Affianti & Supriyati (2017) dan Vorst & Yohn (2018) yang menemukan umur perusahaan berdampak negatif pada profitabilitas.

Tabel 4 menunjukkan bahwa siklus operasi memiliki dampak negatif pada kualitas laporan keuangan (nilai probabilitas  $\leq 0,05$ ). Ini berarti semakin singkat/pendek siklus operasi justru semakin rendah kualitas pelaporan keuangan dan sebaliknya.

Siklus operasi panjang tidak membuat keyakinan yang semakin besar, tidak akan membuat accrual menjadi terusik sehingga kurang mampu menjadi prediksi untuk cash flow di masa mendatang. Jadi, semakin lama siklus operasi dalam satu periode tidak mampu menjadikan kualitas laporan keuangan menjadi sedikit/rendah. Kondisi ini akan menghasilkan berita buruk (sinyal negatif) dihadapan investor sehingga investor enggan menginvestasikan saham pada perusahaan karena rendahnya kualitas laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil ini menguatkan penelitian Nuanpradit (2019) yang menemukan siklus operasi berdampak negatif pada kualitas laporan keuangan. Meskipun demikian, temuan ini bertentangan dengan penelitian Guragai & Hutchison (2020), Haddad et al. (2020), dan Lim et al. (2015) yang menemukan siklus operasi berdampak positif pada kualitas laporan keuangan. Selain itu, temuan ini juga berseberangan dengan penelitian Bentley-Goode et al. (2017) dan Chen et al.

(2016) yang menemukan siklus operasi tidak berdampak pada kualitas laporan keuangan.

Tabel 4 menunjukkan bahwa volatilitas penjualan tidak berdampak pada kualitas laporan keuangan (nilai probabilitas  $\geq 0,05$ ). Ini berarti semakin rendah/tinggi volatilitas penjualan tidak memberikan dampak apa pun pada kualitas laporan keuangan.

Temuan ini disebabkan volatilitas penjualan tidak dapat merefleksikan kualitas laporan keuangan. Ada banyak faktor, seperti total aset, laba perusahaan, jumlah karyawan, serta tingkat kepemilikan utang dan modal. Volatilitas penjualan mencerminkan volatilitas kondisi operasional adanya penyalahgunaan yang lebih besar pada aproksimasi serta estimasi. Selain itu, berpotensi error estimation yang besar serta kualitas akrual yang rendah. Hal inilah yang mengakibatkan volatilitas penjualan tidak memiliki efek pada kualitas laporan keuangan. Informasi ini menjadi sinyal negatif bagi investor karena situasi perusahaan tidak baik sehingga mereka akan waspada dan berjaga-jaga dalam mempercayakan sahamnya pada perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Lindholm et al. (2017) dan Ma & Ma (2017) yang menemukan bahwa volatilitas penjualan tidak berdampak pada kualitas laporan keuangan. Meskipun demikian, temuan ini berseberangan dengan Bentley-Goode et al. (2017) dan Chen et al. (2016) yang memperoleh hasil volatilitas penjualan berdampak negatif pada kualitas laporan keuangan.

Tabel 4 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak pada kualitas laporan keuangan (nilai probabilitas  $\geq 0,05$ ). Hal ini berarti semakin kecil/besar ukuran perusahaan tidak mempunyai dampak apa pun pada kualitas laporan keuangan.

Kestabilan operasi organisasi besar dapat diperkirakan lebih baik sehingga error estimation yang muncul bisa menjadi kecil. Di samping itu, organisasi besar mempunyai efek variasi portofolio dari berbagai divisinya dan diversifikasi yang jauh lebih baik, sehingga meminimalisasi efek relatif dalam error estimation, tetapi perusahaan akan cenderung menemui gelojak politik yang sangat tinggi serta *cost political* yang lebih tinggi daripada perusahaan menengah/kecil. Hal inilah yang mengakibatkan ukuran perusahaan tidak berdampak pada kualitas laporan keuangan. Informasi ini menjadi sinyal negatif yang akan sampai kepada

**Tabel 5. Hasil Uji Mediasi**

<b>Variabel</b>	<b>T<sub>hitung</sub></b>	<b>T<sub>tabel</sub></b>	<b>Kesimpulan</b>
Siklus Operasi	3,072	1,98667	Terjadi mediasi (memperkuat)
Volatilitas Penjualan	2,919	1,98667	Terjadi mediasi (memperkuat)
Ukuran Perusahaan	3,142	1,98667	Terjadi mediasi (memperkuat)
Umur Perusahaan	0,488	1,98667	Tidak terjadi mediasi

investor sehingga peluang investasi saham yang akan ditanamkan pun ke perusahaan menjadi relatif lebih kecil.

Hasil ini menguatkan penelitian Hassan et al. (2019), Nanda & Panda (2019), dan Tang et al. (2016) yang menemukan ukuran perusahaan tidak berdampak pada kualitas dari pelaporan keuangan. Meskipun demikian, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Billett & Yu (2016) dan Maroun (2015) yang menemukan ukuran perusahaan mempunyai dampak yang negatif pada kualitas laporan keuangan. Temuan ini juga bertentangan dengan penelitian Bentley-Goode et al. (2017) dan Chen et al. (2016) yang menemukan ukuran perusahaan berdampak positif pada kualitas laporan keuangan.

Tabel 4 menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak mempunyai dampak pada kualitas laporan keuangan karena (nilai probabilitas  $\geq 0,05$ ). Ini berarti semakin tua/mudanya umur perusahaan tidak memiliki dampak apa pun pada kualitas laporan keuangan.

Perusahaan tua (sudah lama) yang tidak diharmonisasikan dengan peningkatan operasi, maka hasil produksi yang dihasilkan menjadi tidak optimal yang berimbas pada minimnya laba perusahaan. Padahal, laba ini berkorelasi erat dengan kualitas laporan keuangan. Jadi, semakin lama (tua) umur perusahaan tidak mampu menciptakan kualitas laporan keuangannya menjadi tinggi. Investor akan menerima informasi sinyal negatif ini sehingga pertimbangan untuk melakukan investasi pada perusahaan ini menjadi lebih sulit.

Hasil ini menguatkan penelitian Bentley-Goode et al. (2017), Luypaert et al. (2016) dan Maradona (2020) yang menemukan umur perusahaan tidak berdampak pada kualitas pelaporan keuangan. Akan tetapi temuan ini bertentangan dengan penelitian Banker et al. (2020), Bowrin (2015), dan Hasnan et al. (2020) yang menemukan bahwa umur perusahaan berdampak positif pada kualitas laporan keuangan.

Tabel 4 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif pada kualitas laporan keuangan (nilai probabilitas  $\leq 0,05$ ). Ini berarti semakin besar profitabilitas semakin bagus kualitas laporan keuangan dan sebaliknya.

Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang besar akan berupaya untuk meningkatkan ketertarikan *stakeholder* dalam hal pengambilan keputusan. Pengaruh positif tersebut juga merefleksikan peningkatan laba.

Pada sisi lainnya, perusahaan akan melakukan pengelolaan manajemen yang baik dengan mengungkapkan lebih banyak informasi baik keuangan maupun nonkeuangan dan meyebarakan sinyal positif (*goodnews*) pada investor dengan cara menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Implikasinya, para investor atau *stakeholder* merespon *goodnews* tersebut dengan baik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Bouzgarrou et al. (2018), Bushee et al. (2017), Call et al. (2016), serta Sumani et al. (2020) yang menemukan profitabilitas memiliki dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan. Meskipun demikian, temuan ini berseberangan dengan penelitian Bentley-Goode et al. (2017), Chen et al. (2016), dan Forst et al. (2019) yang mengungkap bahwa profitabilitas tidak berdampak terhadap kualitas laporan keuangan.

**Pengujian efek mediasi.** Langkah terakhir pada penelitian ini adalah melakukan pengujian efek mediasi. Pengujian ini dilakukan untuk menelaah peran profitabilitas dalam memediasi beberapa variabel. Adapun Tabel 5 menunjukkan hasil uji mediasi melalui uji sobel.

Tabel 5 menunjukkan bahwa profitabilitas memediasi pengaruh siklus operasi pada kualitas laporan keuangan ( $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ ). Hal ini berarti profitabilitas mampu menjembatani pengaruh antara siklus operasi dengan kualitas laporan keuangan.

Siklus operasi memiliki peranan fundamental sebagai indikator dalam penentuan kinerja efisien yang disajikan dalam laporan keuangan. Perusahaan dengan siklus operasi yang singkat/pendek membutuhkan aliran yang lebih sedikit untuk kegiatan operasional sehingga masih dapat berkembang dalam menjual nilai perusahaan. Oleh karena itu, penyajian pelaporan keuangan yang disusun pun lebih berkualitas.

Dengan margin yang relatif kecil saja perusahaan akan menjadi lebih efisien kinerja bisnisnya melalui siklus operasi yang singkat. Apabila perusahaan memperoleh profitabilitas lebih banyak (*margin besar*), efisiensi kinerja operasional perusahaan akan lebih terjamin dan siklus operasi akan lebih singkat (lebih pendek dari yang sebelumnya). Implikasinya, pelaporan keuangan yang disajikan akan semakin baik dan lebih berkualitas. Ini yang menyebabkan profitabilitas mampu menjadi mediasi yang baik dalam memperkuat pengaruh siklus operasi pada kualitas dari pelaporan keuangan. Pada kondisi ini perusahaan akan menyebarkan berita bagus (sinyal positif) kepada investor sehingga peluang investasi pada perusahaan akan semakin besar karena melihat profitabilitas yang dimiliki perusahaan mampu mempersingkat siklus operasi yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Tabel 5 menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memediasi pengaruh volatilitas penjualan pada kualitas dari pelaporan keuangan ( $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ ). Hal ini berarti profitabilitas mampu menjembatani pengaruh antara volatilitas penjualan dengan kualitas laporan keuangan.

Volatilitas penjualan merupakan refleksi fluktuasi pada aktivitas perusahaan serta kecondongan perusahaan dalam mengoptimalkan estimasi yang ada. Volatilitas penjualan yang tinggi pada tiap tahun harus dimonitor sebab merefleksikan terjadinya gangguan pada informasi yang berkaitan dengan penjualan. Volatilitas penjualan yang besar/tinggi mempunyai tingkat kecacatan yang relatif besar pada penjualan di dalam area operasi. Selain itu, pelaporan keuangan yang disajikan akan terjadi kemungkinan salah saji yang dapat mengakibatkan rendahnya kualitas laporan keuangan. Hal ini yang mengakibatkan perusahaan tidak konsisten dan tidak mampu sebagai patokan dalam memprediksi profitabilitas dimasa yang akan datang.

Umumnya pada keadaan stabil (tidak terjadi krisis) volatilitas penjualan pada tingkat yang rendah. Semakin rendah volatilitas penjualan maka kualitas laporan keuangan yang disajikan akan semakin baik sehingga dapat dijadikan forecasting dalam menentukan profitabilitas di masa mendatang. Dengan adanya profitabilitas sebagai salah satu orientasi perusahaan dalam mencapai tujuan, perusahaan akan berusaha untuk menciptakan volatilitas penjualan menjadi rendah. Apabila volatilitas penjualan rendah, kualitas penyajian laporan keuangan akan terdampak. Dengan demikian, profitabilitas memang dapat menjadi mediasi yang baik dalam memperkuat pengaruh volatilitas penjualan, pada kualitas laporan keuangan. Dari informasi ini perusahaan akan menyebarkan *goodnews* (sinyal positif) pada investor supaya mereka tertarik untuk berinvestasi karena melihat profitabilitas yang dimiliki perusahaan mampu menurunkan volatilitas penjualan sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Tabel 5 menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memediasi pengaruh ukuran perusahaan pada kualitas laporan keuangan ( $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ ). Hal ini berarti profitabilitas mampu menjembatani pengaruh antara ukuran perusahaan dengan kualitas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan selain sebagai representasi karakteristik perusahaan juga merefleksikan keadaan perusahaan. Organisasi yang besar akan mengalami surplus dalam pendanaan yang nantinya digunakan untuk membiayai investasi dalam memperoleh profitabilitas yang tinggi.

Organisasi besar yang memiliki *good built performance* jauh lebih mudah dalam mendapatkan permodalan daripada organisasi kecil. Selain itu, organisasi besar mempunyai jangkauan/fleksibilitas yang lebih luas sehingga kualitas laporan keuangan yang dipublikasikan semakin baik. Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran perusahaan kecil akan terhambat dalam memperoleh pendanaan dan kurangnya kepercayaan terhadap *stakeholders* (investor, pemasok, dsb). Hal ini membuat perusahaan tidak dapat mengoptimalkan profitabilitas karena terbatasnya sumber dana sehingga pelaporan keuangan yang disajikan kurang optimal kualitasnya.

Profitabilitas adalah sebagai dasar perusahaan untuk mengelola aset dan pengaturan pendanaan dengan baik demi tercipt-



tanya laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Dengan demikian, profitabilitas dapat menjadi mediasi yang baik dalam memperkuat pengaruh ukuran perusahaan pada kualitas laporan keuangan. Informasi ini menjadi *goodnews* (sinyal positif) bagi investor dalam mengambil keputusan akan saham yang akan ditanamkan.

Tabel 5 menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh umur perusahaan pada kualitas laporan keuangan ( $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ ). Hal ini berarti profitabilitas tidak mampu menjembatani pengaruh antara umur perusahaan dengan kualitas laporan keuangan.

Profitabilitas perusahaan LQ-45 yang dimiliki tergolong kecil dengan nilai rata-rata 18,57% (lihat Tabel 3). Hal ini menjadikan profitabilitas kurang mampu mendorong manajemen dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas dengan lamanya perusahaan beroperasi. Informasi kurang baik ini menjadi sinyal negatif bagi investor sehingga mereka akan menjadi waspada dan berhati-hati dalam berinvestasi.

## SIMPULAN

Penelitian ini menemukan profitabilitas mampu memediasi dalam memperkuat sejumlah variabel faktor penentu kualitas laporan keuangan. Adanya peran profitabilitas mampu memperkuat pengaruh siklus operasi, volatilitas penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan. Ini karena profitabilitas mampu memperpendek siklus operasi, dan membuat volatilitas penjualan menjadi kecil sehingga tingkat kesalahan juga kecil dan dapat digunakan sebagai dasar pengelolaan aset untuk ukuran perusahaan sehingga peluang untuk menyajikan laporan keuangan akan semakin tinggi kualitasnya. Meskipun demikian, profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh umur perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan karena kecilnya profitabilitas yang dimiliki sehingga tidak mampu mendorong manajemen yang telah berumur lama untuk dapat menciptakan laporan keuangan yang berkualitas.

Investor perlu berhati-hati dalam memilih perusahaan dan mampu mencermati siklus bisnis perusahaan dengan sinyal kemakmuran melalui variabel yang sudah diteliti untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan investasinya. Informasi tersebut dapat digunakan untuk pengam-

bilan keputusan apakah akan menambah modal dan mengurangi atau menjual sahamnya. Selain itu, regulator perlu lebih ketat lagi dalam mengawasi perusahaan yang menyajikan laporan keuangan apakah sudah sesuai atau belum dengan standar akuntansi dan pelaporan yang ditentukan (PSAK) demi mewujudkan praktik pelaporan keuangan yang berkualitas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Keluarga tercinta dan terkasih yang setia mendo'akan sehingga riset ini selesai tepat waktu, LPPM dari Universitas Islam Syekh-Yusuf (UNIS) yang telah mendanai riset ini, dan Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL) yang telah mempublikasikan jurnal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Affianti, D., & Supriyati (2017), The Effect of Good Corporate Governance, Firm Size, Leverage and Profitability on Accounting Conservatism Level in Banking Industry. *The Indonesian Accounting Review*, 7(1), 191-202. <https://doi.org/10.14414/tiar.v7i2.947>
- Ammar, S. (2017). Enterprise Systems, Business Process Management and UK-Management Accounting Practices: Cross-sectional Case Studies. *Qualitative Research in Accounting & Management*, 14(3), 230-281. <https://doi.org/10.1108/QRAM-05-2016-0044>
- Appiah, K. O., Awunyo-Vitor, D., Mireku, K., & Ahiagbah, C. (2016). Compliance with International Financial Reporting Standards: The Case of Listed Firms in Ghana. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(1), 131-156. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2015-0003>
- Arshad, R., Iqbal, S. M., & Omar, N. (2015). Prediction of Business Failure and Fraudulent Financial Reporting: Evidence from Malaysia. *Indian Journal of Corporate Governance*, 8(1), 34-53. <https://doi.org/10.1177/0974686215574424>
- Asche, F., Sikveland, M., & Zhang, D. (2018). Profitability in Norwegian Salmon Farming: The Impact of Firm Size and Price Variability. *Aquaculture Economics & Management*, 22(3), 306-317. <https://doi.org/10.1080/13657305.2018.1385659>
- Banker, R. D., Fang, S., & Mehta, M. N. (2020). Anomalous Operating Performance During Economic Slowdowns.

- Journal of Management Accounting Research*, 32(2), 57–83. <https://doi.org/10.2308/jmar-52547>
- Bentley-Goode, K. A., Newton, N. J., & Thompson, A. M. (2017). Business Strategy, Internal Control over Financial Reporting, and Audit Reporting Quality. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 36(4), 29-69. doi: <https://doi.org/10.2308/ajpt-51693>
- Billett, M., & Yu, M. (2016). Asymmetric Information, Financial Reporting, and Open-Market Share Repurchases. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 51(4), 1165-1192. <https://doi.org/10.1017/S0022109016000612>
- Blažková, I., & Dvoutěý, O. (2018). The Causes of Firm Performance Variation in the Czech food Processing Industry in the Context of the Outlier Effect. *Management Research Review*, 41(8), 968-986. <https://doi.org/10.1108/MRR-05-2017-0142>
- Bouzgarrou, H., Joudia, S., & Louhichi, W. (2018). Bank Profitability during and Before the Financial Crisis: Domestic versus Foreign Banks. *Research in International Business and Finance*, 44, 26-39. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.05.011>
- Bowrin, A. R. (2015). Comprehensiveness of Internet Reporting by Caribbean Companies. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 5(1), 2-34. <https://doi.org/10.1108/JAEE-08-2011-0028>
- Bushee, B. J., Jung, M. J., & Miller, G. S. (2017). Do Investors Benefit from Selective Access to Management? *Journal of Financial Reporting*, 2(1), 31–61. <https://doi.org/10.2308/jfir-51776>
- Call, A. C., Hewitt, M., Shevlin, T., & Yohn, T. L. (2016). Firm-Specific Estimates of Differential Persistence and Their Incremental Usefulness for Forecasting and Valuation. *The Accounting Review*, 91(3), 811–833. doi: <https://doi.org/10.2308/accr-51233>
- Camino-Mogro, S., & Bermúdez-Barrezueta, N. (2019). Determinants of Profitability of Life and Non-Life Insurance Companies: Evidence from Ecuador. *International Journal of Emerging Markets*, 14(5), 831-872. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-07-2018-0371>
- Chen, K. C., Cheng, Q., Lin, Y. C., Lin, Y., & Xiao, X. (2016). Financial Reporting Quality of Chinese Reverse Merger Firms: The Reverse Merger Effect or the Weak Country Effect? *The Accounting Review*, 91(5), 1363–1390. <https://doi.org/10.2308/accr-51376>
- Das, R. C., Mishra, C. S., & Rajib, P. (2018). Firm-Specific Parameters and Earnings Management: A Study in the Indian Context. *Global Business Review*, 19(5), 1240–1260. <https://doi.org/10.1177/0972150918788748>
- Du, Q., Wang, Y., & Wei, K. C. J. (2020). Does Cash-Based Operating Profitability Explain the Accruals Anomaly in China? *Pacific-Basin Finance Journal*, 61(1), 1-20. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101336>
- Forst, A., Hettler, B., & Barniv, R. R. (2019). Insider Ownership and Financial Analysts' Information Environment: Evidence From Dual-Class Firms. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 34(1), 30–53. <https://doi.org/10.1177/0148558X16670048>
- Gang, J., Qian, Z., & Xu, T. (2019). Investment Horizons, Cash Flow News, and the Profitability of Momentum and Reversal Strategies in the Chinese Stock Market. *Economic Modelling*, 83, 364–371. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2019.08.021>
- Giotopoulos, I. (2014). Dynamics of Firm Profitability and Growth: Do Knowledge-Intensive (Business) Services Persistently Outperform? *International Journal of the Economics of Business*, 21(3), 291-319. <https://doi.org/10.1080/13571516.2014.921364>
- Guragai, B., & Hutchison, P. D. (2020). Financial Performance Following Discontinued Operations. *Review of Accounting and Finance*, 19(4), 429-447. <https://doi.org/10.1108/RAF-10-2019-0224>
- Haddad, A. E., Shibly, F. B., & Haddad, R. (2020). Voluntary Disclosure of Accounting Ratios and Firm-Specific Characteristics: The Case of GCG. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(2), 301-324. <https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2019-0055>
- Hassan, M. K., Abbas, B. A., & Garas, S. N. (2019). Readability, Governance and

- Performance: A Test of the Obfuscation Hypothesis in Qatari Listed Firms. *Corporate Governance*, 19(2), 270-298. <https://doi.org/10.1108/CG-05-2018-0182>
- Hasnan, S., Razali, M. H. M., & Hussain, A. R. M. (2020). The Effect of Corporate Governance and Firm-Specific Characteristics on the Incidence of Financial Restatement. *Journal of Financial Crime*, 28(1), 244-267. <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2020-0103>
- Irvine, P. J., Park, S. S., & Yıldızhan, C. (2016). Customer-Base Concentration, Profitability, and the Relationship Life Cycle. *The Accounting Review*, 91(3), 883-906. <https://doi.org/10.2308/accr-51246>
- Kwak, K., & Kim, W. (2016). Effect of Service Integration Strategy on Industrial Firm Performance. *Journal of Service Management*, 27(3), 391-430. <https://doi.org/10.1108/JOSM-03-2014-0088>
- Lim, J., Lee, J., & Chang, J. (2015). Financial Reporting Quality of Target Companies and Acquirer Returns: Evidence from Korea. *International Journal of Accounting & Information Management*, 23(1), 16-41. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-07-2014-0052>
- Lindholm, A., Laine, T. J., & Suomala, P. (2017). The Potential of Management Accounting and Control in Global Operations: Profitability-Driven Service Business Development. *Journal of Service Theory and Practice*, 27(2), 496-514. <https://doi.org/10.1108/JSTP-05-2016-0106>
- Luypaert, M., Caneghem, T. V., & Uytbergen, S. V. (2016). Financial Statement Filing Lags: An Empirical Analysis among Small Firms. *International Small Business Journal*, 34(4), 506-531. <https://doi.org/10.1177/0266242615569324>
- Ma, S., & Ma, L. (2017). The Association of Earnings Quality with Corporate Performance: Evidence from the Emerging Market of China. *Pacific Accounting Review*, 29(3), 397-422. <https://doi.org/10.1108/PAR-02-2016-0014>
- Maradona, A. F. (2020). Aggressive Reporting Behaviour under the Implementation of Indonesian Accounting Standards. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 23-38. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.1.02>
- Maroun, W. (2015). Culture, Profitability, Non-Financial Reporting and a Meta-Analysis: Comments and Observations. *Meditari Accountancy Research*, 23(3), 322-330. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-04-2015-0020>
- Mokhtar, E. S. (2017). Internet Financial Reporting Determinants: A Meta-Analytic Review. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 15(1), 116-154. <https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2016-0061>
- Nanda, S., & Panda, A. K. (2019). A Quantile Regression Approach to Trail Financial Performance of Manufacturing Firms. *Journal of Applied Accounting Research*, 20(3), 290-310. <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2018-0091>
- Nuanpradit, S. (2019). Real Earnings Management in Thailand: CEO Duality and Serviced Early Years. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 11(1), 88-108. <https://doi.org/10.1108/APJBA-08-2018-0133>
- O'Connor, E., Hynes, S., Vega, A., & Evers, N. (2019). Examining Performance Change and Its Drivers in Irish Ports 2000-2016. *Maritime Business Review*, 4(4), 340-364. <https://doi.org/10.1108/MABR-04-2019-0015>
- Pervan, M., Pervan, I., & Ćurak, M. (2019). Determinants of Firm Profitability in the Croatian Manufacturing Industry: Evidence from Dynamic Panel Analysis. *Economic Research*, 32(1), 968-981. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1583587>
- Rangkuti, H. A., Yuliantoro, H. R., & Yefni. (2019). Lebih Penting Mana Sustainability Report atau Laba Bagi Perusahaan Perkebunan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 365-378. <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.08.10021>
- Sumani, Roziq, A., & Manurung, D. T. H. (2020). Relevankah Teori Struktur Modal di Indonesia? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 373-385. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.2.22>
- Talonpoika, A. M., Monto, S., Pirttilä, M., & Kärri, T. (2014). Modifying the Cash Conversion Cycle: Revealing Concealed Advance Payments. *International Jour-*

- nal of Productivity and Performance Management*, 63(3), 341-353. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-12-2012-0130>
- Tang, Q., Chen, H., & Lin, Z. (2016). How to Measure Country-Level Financial Reporting Quality? *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(2), 230-265. <https://doi.org/10.1108/JFRA-09-2014-0073>
- Vitolla, F., Raimo, N., Rubino, M., & Garzoni, A. (2020). The Determinants of Integrated Reporting Quality in Financial Institutions. *Corporate Governance*, 20(3), 429-444. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2019-0202>
- Vorst, P., & Yohn, T. L. (2018). Life Cycle Models and Forecasting Growth and Profitability. *The Accounting Review*, 93(6), 357-381. <https://doi.org/10.2308/accr-52091>
- Wiengarten, F., Li, H., Singh, P. J., & Fynes, B. (2019). Re-evaluating Supply Chain Integration and Firm Performance: Linking Operations Strategy to Supply Chain Strategy. *Supply Chain Management*, 24(4), 540-559. <https://doi.org/10.1108/SCM-05-2018-0189>
- Yazdanfar, D., & Öhman, P. (2014). The Impact of Cash Conversion Cycle on Firm Profitability: An Empirical Study Based on Swedish Data. *International Journal of Managerial Finance*, 10(4), 442-452. <https://doi.org/10.1108/IJMF-12-2013-0137>
- Zeller, T., Kostolansky, J., & Bozoudis, M. (2019). An IFRS-Based Taxonomy of Financial Ratios. *Accounting Research Journal*, 32(1), 20-35. <https://doi.org/10.1108/ARJ-10-2017-0167>